

**REPRESENTASI KEJAWEN DALAM DIALOG DAN *MISE EN SCENE*
PADA FILM RUMAH DAN MUSIM HUJAN**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Dargo Aji Saputro

NIM: 1410073132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul :

REPRESENTASI KEJAWEN DALAM DIALOG DAN *MISE IN SCENE* PADA FILM RUMAH DAN MUSIM HUJAN

yang disusun oleh
Dargo Aji Saputro
 NIM 1410073132

Telah ditaji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

09 JAN 2020

Pembimbing I/Ketua Pengaji

Nanang Rachmat Hidayat, M.Sn
 NIP. 1960510 199802 1 006

Pembimbing II/Anggota Penguji

Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
 NIP. 19780506 200 501 2 001

Cognate/Penguji Ahli

Lilik Kusnanto, S.Sn., M.A.
 NIP. 19740313 200012 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
 NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
 Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
 NIP 19610710 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dargo Aji Saputro

NIM : 1410073132

Judul Skripsi : Representasi Kejawen Dalam Dialog dan Mise en Scene Pada
Film Rumah dan Musim Hujan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal, 23 Januari 2020
Yang Menyatakan,



Nama : Dargo Aji Saputro
NIM : 1410073132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dargo Aji Saputro
NIM : 1410073132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Representasi Kejawaen Dalam Dialog dan Mise en Scene Pada Film Rumah dan Musim Hujan untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
P: METERAI
Y TEMPEL hari 2020.

TOBA GAHF 245647077
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Nama : Dargo Aji Saputro
NIM : 1410073132

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Teruntuk wanita tangguh yang telah membesarkanku, **IBU***
*Dan laki-laki yang selalu menjadi inspirasi dalam hidupku, **BAPAK***

Teruntuk orang-orang yang selalu ada:
H. Djuwari & Hj. Pertiwi
Choirun Nissa

HALAMAN MOTTO

*Sepiro gedening sengsoro
yèn tinompo among dadi cobo*

~ Falsafah Jawa ~

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi karya tulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 di Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini tidak dapat selesai tanpa bantuan banyak pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Marsudi, S.Kar., M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam
2. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A selaku Ketua Jurusan Televisi dan dosen Pembimbing II yang sudah memberikan saran dan perbaikan selama masa penelitian.
3. Arif Sulistiono, M.Sn selaku sekretaris Jurusan Televisi, yang selalu membantu memberikan informasi yang diperlukan.
4. Nanang Rakhmat Hidayat, M.Sn selaku dosen pembimbing I, yang selalu sabar dalam mendampingi proses pengerjaan skripsi.
5. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak saran dan masukan selama masa perbaikan skripsi.
6. Titik Sulistyorini dan Alm. Darmaji selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa.
7. H. Djuwari dan Alm. Hj. Pertiwi selaku pengasuh penulis yang selalu mendampingi.
8. Choirun Nissa selaku kekasih yang telah mendampingi dalam perjalanan hidup penulis.
9. Sahabat-sahabat tercinta Argo Hermawan, Dwiki Setyo, dan Dedy Sugiarto
10. Sahabat-sahabat kontrakan Jogja, Dias Agung, Azimatul Khusna, Dedy Achmad, Dhani, dan Yuma
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan penelitian ini.

Penelitian ini mungkin masih banyak kekurangan meskipun demikian semoga bisa memberikan manfaat bagi semua kalangan baik mahasiswa maupun masyarakat

umum. Semoga skripsi ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan terkait semiotika dalam film.

Yogyakarta, 21 Januari 2020

Dargo Aji Saputro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II OBJEK PENELITIAN	11
A. Pengertian Film Horor	11
B. Sejarah Film Horor Indonesia	11
C. Rumah dan Musim Hujan.....	13
D. Sejarah Kejawen.....	17
BAB III LANDASAN TEORI	22
A. Representasi.....	22
B. Budaya Jawen.....	23
C. Semiotika	26
D. Mise en Scene	29

E. Dialog.....	31
BAB IV PEMBAHASAN.....	33
A. Penyajian Data	34
B. Analisis Data	53
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film	13
Gambar 2.1	48
Gambar 3.1	49
Gambar 4.1	50
Gambar 5.1	52
Gambar 6.1	53
Gambar 7.1	54
Gambar 8.1	58
Gambar 9.1	66
Gambar 10.1	70
Gambar 11.1	71
Gambar 12.1	71
Gambar 13.1	73
Gambar 14.1	76
Gambar 15.1	78
Gambar 16.1	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Breakdown scene Rumah dan Musim Hujan	34
Tabel 2.1 Breakdown mise en scene	54
Tabel 3.1 Visual dan audio scene 11	56
Tabel 4 Peta tanda Roland Barthes scene 11	57
Tabel 5.1 Breakdown mise en scene	66
Tabel 6 Visual dan audio scene 19	68
Tabel 7 Peta tanda Roland Barthes scene 19	69
Tabel 8.1 Breakdown mise en scene 25	73
Tabel 9.1 Visual dan audio scene 25	74
Tabel 10.1 Peta Tanda Roland Barthes scene 25	75
Tabel 11.1 Breakdown mise en scene	79
Tabel 12.1 Visual dan Audio scene 45	80
Tabel 13 Peta Tanda Roland Barthes scene 45	81
Tabel 13 Peta Tanda Roland Barthes scene 45	82

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Skema Penelitian.....	8
Bagan 2.1Peta Tanda Roland Barthes	27

ABSTRAK

**REPRESENTASI KEJAWEN DALAM DIALOG DAN MISE EN SCENE
PADA FILM RUMAH DAN MUSIM HUJAN**

Dargo Aji Saputro

Representasi adalah konsep yang identik dengan penggambaran seseorang ataupun kelompok tertentu. Representasi menunjuk baik pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. (Stokes, 2003). Penelitian yang berjudul Representasi Kejawen Dalam Dialog dan *Mise en Scene* Pada Film Rumah dan Musim Hujan mencoba menemukan makna kejawen yang ada pada setiap scene dalam film Rumah dan Musim Hujan karya Ifa Isfansyah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan temuan dengan teori-teori yang terkait. Sampel data yang sudah dipilih dianalisa menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Rumah dan Musim Hujan membangun film dengan kepercayaan kejawen. Penyampaian makna kejawen melalui kontradiksi pembangunan karakter antar tokoh sehingga memunculkan konflik antar tokoh yang rumit namun menarik untuk mengamati keterekaitan cerita satu dengan yang lain dan sutradara menerapkan pandangan-pandangan kehidupan kejawen dalam penceritaan kehidupan tokoh di film.

Kata Kunci : Representasi, Kejawen, Rumah dan Musim Hujan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film drama horor Indonesia menjadi salah satu *genre* film yang aktif diproduksi setiap tahunnya, selain mempunyai banyak penonton film horor juga merupakan lahan potensial untuk para produser film di Indonesia. Menurut pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, horor memiliki definisi yaitu sesuatu yang menimbulkan perasaan ngeri atau takut yang amat sangat. Definisi film horor adalah misteri yang bercerita tentang hal-hal yang berkaitan dengan roh halus atau makhluk yang menakutkan, semacam setan.

Menurut Pratista, *genre* misteri dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yakni kriminal (misteri yang sangat terasa unsur ketegangannya/*suspense*), horor (berkaitan dengan roh halus), mistik (Pratista 2008, 65).

Film misteri pertama yang diproduksi di Indonesia adalah film yang berjudul *Tengkorak Hidoep* (1941). Film ini mengangkat jenis film horor. Hampir membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menonton film horor lagi di layar lebar hingga munculnya film seperti *Beranak Dalam Kubur* (1971). Pada tahun 1970-an film horor di Indonesia mempunyai beberapa kesamaan dalam menampilkan kisah-kisah *demonik* yang dipadukan dengan *okultisme*, sadis, dan komedi.

Pada akhir-akhir ini film horor Indonesia mengalami perubahan yang luar biasa, melihat kembali di awal tahun 2010-an. Misalnya, film Joko Anwar yang berjudul *Grave Torture* (2012), *Yours Truly* yang diunggah oleh A Cine et Cetera Production (2012) dan film *Rumah dan Musim Hujan* karya Ifa Isfansyah (2012).

Film *Rumah dan Musim Hujan* adalah film *omnibus* yang menampilkan beberapa cerita yang berbeda namun saling berhubungan. Semua cerita dikemas menjadi satu kultur yaitu dalam keluarga yang mempunyai latar belakang keluarga Jawa. Pemutaran perdana nasional di *Jogja-NETPAC Asian Film Festival* pada 1 Desember 2012. Pemutaran perdana internasional di *International Film Festival Rotterdam* pada 29 Januari 2011. Film ini tidak hanya menampilkan adegan-adegan horor, namun dalam

setiap *scene* mengandung sebuah informasi yang dimuat yang ditunjukkan melalui informasi yang diucapkan lewat dialog atau tanda-tanda yang muncul.

Ifa Isfansyah sebagai sutradara mampu mengemas sebuah makna yang mendalam terhadap unsur kejawen kedalam film *Rumah dan Musim Hujan*. Film ini menjadi menarik karena sutradara membangun sebuah konflik dalam film menggunakan salah satu kepercayaan yang diyakini para penganut kejawen. Kejawen sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala yang berhubungan dengan adat dan kepercayaan Jawa. Seorang antropologi Amerika Serikat, Clifford Geertz pernah menulis tentang ini, dalam bukunya yang ternama *The Religion of Java* atau dalam bahasa lain, Kejawen disebut agama jawi.

Dari keseluruhan *scene* yang ditampilkan pada film *Rumah dan Musim Hujan* akan diambil *scene* yang merepresentasikan kejawen, lalu dianalisis secara lanjut menggunakan teori semiotika Roland Barthes. *Scene* representasi kejawen didapatkan dari dialog dan *mise en scene*. Dialog akan menjadi aspek utama untuk melihat representasi kejawen sedangkan *mise en scene* menjadi aspek pendukung karena kedua faktor ini akan saling mendukung untuk menguatkan nilai analisis ini.

Seluruh data yang terkumpul akan dibaca dan diinter representasikan dengan teori Barthes yang terdapat dua tingkatan yaitu denotasi dan konotasi, denotasi ialah makna yang dikenal secara umum sedangkan konotasi adalah makna baru yang diberikan pemakai tanda sesuai dengan keinginannya, latar belakang pengetahuan, atau konvensi baru yang ada dalam masyarakat, hingga akhirnya akan muncul mitos. Mitos merupakan pemantapan dari konotasi (Barthes 1984, 20).

Penelitian ini nantinya menganalisis mengenai ajaran kejawen dalam film *Rumah dan Musim Hujan*. Pemilihan film ini sebagai objek penelitian karena merupakan film yang mempunyai makna kebudayaan yang sangat kental, pemaparan *plot* yang menarik, mengangkat isu yang dekat dengan masyarakat yaitu lingkungan keluarga. Film *Rumah dan Musim Hujan* bercerita mengenai problematika yang ada pada keluarga, dialog yang kritis menanggapi setiap kejadian yang ada di rumah dengan sudut pandang keluarga Jawa, memaknai sebuah arti keluarga dan memberikan informasi kepada penonton berbagai pemahaman kejawen dalam penerapan lingkungan paling dekat.

Berdasarkan penjelasan, dirumuskan menjadi sebuah permasalahan yang berkaitan langsung dengan pemaknaan dalam film *Rumah dan Musim Hujan*. Judul yang sesuai dengan penelitian ini adalah “*Representasi Kejawen Dalam Dialog dan Mise en Scene Pada Film Rumah dan Musim Hujan.*”

B. Rumusan Masalah

1. Apa makna dibalik dialog dan *mise n scene* pada film *Rumah dan Musim Hujan*?
2. Bagaimana kejawen direpresentasikan melalui dialog dan *mise en scene* pada film *Rumah dan Musim Hujan*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui makna dialog dan *mise en scene* pada film *Rumah dan Musim Hujan*,
2. Mengetahui keterkaitan dialog dan *mise en scene* dalam membangun makna kejawen dalam film *Rumah dan Musim Hujan*.
3. Kegunaan teoritis, meliputi:
 - a. Film horor dapat digunakan untuk memberikan pemahaman sekaligus kritik sosial,
 - b. Memberikan wawasan bahwa ilmu semiotika dapat digunakan untuk menganalisa produk budaya baru seperti film, dan
4. Kegunaan praktis, meliputi:
 - a. Memberikan ilmu dan wawasan tentang penelitian film horor yang membahas mengenai aspek *mise en scene* dan analisis semiotika, dan
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, maka terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan judul yang saya teliti dengan judul “*Representasi Kejawen Dalam Dialog dan Mise en Scene Pada Film Rumah dan Musim Hujan.*” penelitian tersebut diantara lain adalah :

Ari Novitasari, dengan judul “*Analisis Semiotika Representasi Anak-Anak dalam Film Denias Senandung Di Atas Awan*” mendeskripsikan representasi anak-anak. Dengan menggunakan analisis yang mengacu pada model Pierce dan kerangka analisis film dari Fiske. Representasi anak-anak pada masa orde baru tidak lagi menggambarkan bentuk homogen anak-anak Indonesia namun menunjukkan bentuk keberagaman.

Fokus analisis pada penelitian ini adalah sistem tanda, dialog dan *mise n scene* dari kedua film kemudian dimaknai dan di interpresentasikan dengan analisis Fiske. Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan semiotika namun memakai teori Pierce. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori semiotika Barthes. Perbedaan objek penelitiannya adalah film fiksi anak-anak dengan *genre* drama sedangkan yang diteliti dalam tugas akhir ini adalah drama horor.

Nindya Galuh Fatmawati, dengan judul “*Representasi Intelektualitas Anak Muda Dalam Film Warkop DKI “Setan Kredit” dengan analisis semiotika Roland Barthes*” mendeskripsikan representasi intelektualitas anak muda dengan menggunakan analisis yang mengacu pada model Barthes. Pada penelitian ini menguraikan makna kritik sosial melalui dialog dan *mise n scene*. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada teori representasi, semiotika dan *mise n scene*. Perbedaannya adalah pada pemaknaan intelektualitas sedangkan penelitian ini pemaknaan kejawen dan objek yang dipakai adalah film *genre* drama horor komedi sedangkan penelitian ini memakai objek film drama horor.

Bayu A'an Saputra dalam skripsinya yang berjudul "*Representasi Nasionalisme dalam Film Gie Karya Riri Riza dengan Analisis Semiotika Roland Barthes*" memaparkan mengenai representasi nasionalisme yang terkandung dalam film *Gie*. Nasionalisme diambil dari *mise n scene* yang ada dalam film *Gie* yang dianalisis tandanya dengan semiotika Roland Barthes.

Data yang berupa *scene* yang mengandung nasionalisme dianalisis dengan menggunakan peta tanda Roland Barthes untuk memisahkan *signifier*, *signified*, tanda denotasi (penanda konotasi), petanda konotasi dan tanda konotasi. Persamaan penelitian ini adalah teori yang digunakan dan metode penelitiannya yaitu teori semiotika dan metode deskripsi *kualitatif*. Perbedaan yang ada yaitu objek yang diteliti oleh A'an merupakan film drama biografi sedangkan dalam penelitian ini adalah film drama horor yaitu *Rumah dan Musim Hujan*. Dalam penelitiannya makna yang digali adalah makna nasionalisme sedangkan pada penelitian ini akan mencari makna kejawen.

E. Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek yang diambil adalah film yang berjudul :

Rumah dan Musim Hujan

Produksi : Fourcolor

Sutradara : Ifa Isfansyah

Produksi : Fourcolour

Durasi : 1.38.26 detik

Tahun Produksi : 2012

Pemain : Vino G Bastian, Tara Basro, Tora Sudiro, Landung, Jajang C

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi atau *universe* adalah keseluruhan elemen yang akan dijelaskan oleh seorang peneliti di dalam penelitiannya (Arikunto 1998). Populasi yang diambil adalah film *Rumah dan Musim Hujan*, dari setiap *scene* dalam film akan dianalisis untuk memperoleh makna kejawen.

Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil dari populasi, pada penelitian ini akan mengambil dengan model pengambilan sampel yang sesuai adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan adanya tujuan tertentu sesuai dengan persyaratan yang diperlukan (Arikunto 1997, 127). Tujuan tertentu sesuai dengan persyaratan yang diperlukan diartikan untuk memperoleh sampel yang representatif. Dimaksud sampel representatif merupakan sampel yang memuat nilai intelektualitas terlihat dari dialog dan *mise en scene* (akting, kostum, dan tata rias).

Alasan Pengambilan Objek Penelitian Tersebut Karena :

1. Film *omnibus* yang masih jarang pada periode tersebut di Indonesia,
2. Film yang ditayangkan di berbagai *event* seperti *International Film Festival Rotterdam* pada Januari 2013 dan *Southeast Asian Film Festival* pada tahun yang sama, dan
3. Film tersebut banyak menampilkan sisi kepercayaan kejawan yang digambarkan melalui lingkup terdekat, keluarga merupakan lingkup sosial yang paling sering bersinggungan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

:

Observasi

Metode observasi adalah metode dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dengan teknik ini data dikumpulkan melalui *mise n scene* dan dialog dalam film *Rumah dan Musim Hujan*. Setelah sampel didapatkan dianalisa dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mendapatkan makna kejawan.

Dokumentasi

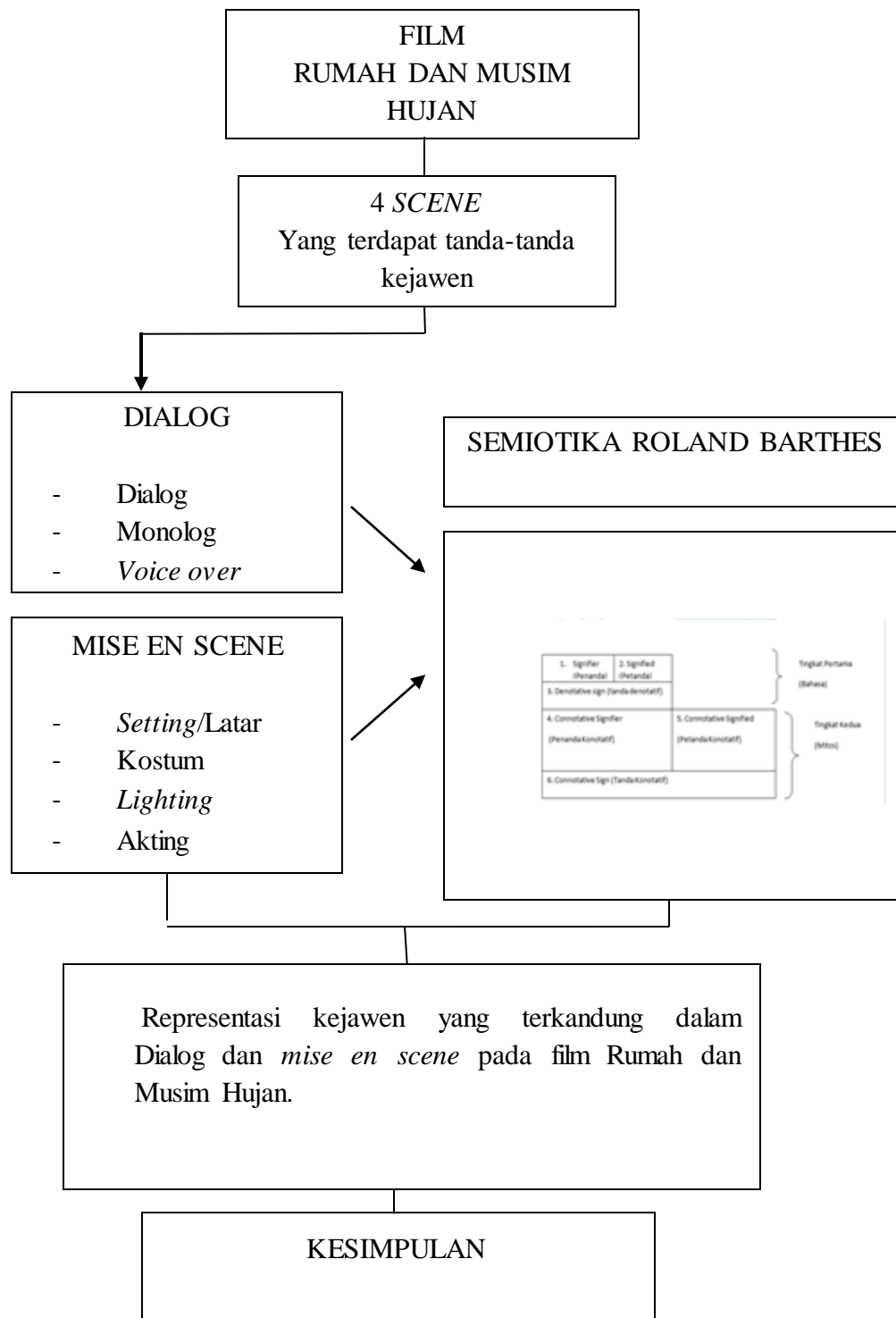
Mencatat berbagai sumber dokumentasi seperti video, foto, artikel, jurnal, dan data dari internet. Dokumentasi berguna sebagai bahan referensi dalam proses analisis data.

Metode Analisis Data

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat *kualitatif deskriptif* memakai teknik penelitian film semiotika Roland Barthes untuk memaknai dialog dan *mise en scene* pada film *Rumah dan Musim Hujan*, yaitu sebuah pendiskripsian mengenai data-data yang diperoleh dalam upaya mengkaji representasi kejawen dalam film "*Rumah dan Musim Hujan*".

Untuk menganalisis film *Rumah dan Musim Hujan* dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika. Peneliti memilih metode analisis semiotika Roland Barthes sebagai metode analisis. Barthes mengkaji makna dari suatu tanda atau simbol-simbol dengan pemaknaan dua tahap yaitu denotatif dan konotatif. Data penelitian diambil dari *Rumah dan Musim Hujan* yang mencakup dari segala aspek seperti, dialog, setting, adegan pemain dan tanda tanda *verbal* maupun *non verbal* lainnya. Selanjutnya data dianalisis dengan pemaknaan denotasi *dan* konotasi

Skema Penelitian



Bagan 1.1 Skema Penelitian

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi karya tulis ini dibagi dalam beberapa bab dan disusun secara berurutan, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah yang memuat mengenai makna film horor, perkembangan film horor di Indonesia, dan film *Rumah dan Musim Hujan* dengan makna yang terkandung sehingga menarik serta layak untuk diteliti. Unit analisis yang akan dikaji melalui tanda-tanda lewat dialog dan *mise en scene* yang difokuskan pada representasi budaya kejawaan. Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan juga dimuat dalam bab I ini.

2. Bab II Objek Penelitian

Berisi penjelasan mengenai, pengertian horor, sejarah perkembangan film horor Indonesia, penjelasan sejarah kejawaan, falsafah hidup kejawaan dan film *Rumah dan Musim Hujan*.

3. Bab III Landasan Teori

Bagian ini memuat penjelasan tentang teori utama dan teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini. Teori utama yaitu teori semiotika Roland Barthes dan teori kejawaan. Teori pendukung yaitu teori film memuat mengenai *genre* film horor, dialog dan *mise en scene* serta teori representasi.

4. Bab IV Pembahasan

Berisi penyajian data yang diperoleh dari pemecahan *scene* dari film *Rumah dan Musim Hujan* berupa tabel yang memuat foto, keterangan adegan yang berlangsung dan keterangan pemain. Hasil pemecahan *scene* akan dipersempit dengan mencari *scene* yang representasi kejawaan sebagai data untuk dianalisis. Selanjutnya menampilkan analisis dialog dan *mise en scene* (akting dan kostum) dengan menggunakan tabel peta tanda semiotika Roland Barthes untuk mencari makna kejawaan.

5. Bab V Penutup

Berisi kesimpulan penelitian dan saran. Kesimpulan penelitian berupa pernyataan atau benang merah dari penelitian dipaparkan secara jelas. Saran ditujukan bagi peneliti lain dalam rangka penelitian selanjutnya.